



Tinjauan Ontologi Pekan Gawai Dayak Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kota Pontianak

Ika Suryono Djunaid^{*1}, Renza Fahlevi², Fitriana Aidnilla Sinambela³,
Sundring Pantja Djati⁴, Nurbaeti⁵

¹Universitas Bunda Mulia, ^{2,3}Universitas Internasional Batam, ^{4,5}Institut Pariwisata Trisakti, Indonesia
E-mail: idxunaid@bundamulia.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07 Keywords: <i>Ontology;</i> <i>Attraction;</i> <i>Cultural Tourism;</i> <i>Pekan Gawai Dayak;</i> <i>Pontianak City.</i>	Cultural tourism is one of the tourism sectors that has great potential to be developed, as it can make a positive contribution to social, economic and environmental development. One of the cultural events that become a cultural tourism attraction in Pontianak city is Pekan Gawai Dayak, which is a traditional celebration of the Dayak tribe that features various cultural elements such as nyangahathn, games, crafts, and kingdoms. This research aims to examine the ontology of Pekan Gawai Dayak as a cultural tourism attraction in Pontianak city, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through literature study, observation, and interviews with resource persons related to the Dayak Gawai Week. The results showed that Pekan Gawai Dayak provides social, economic, cultural, and spiritual meanings for the Dayak community, as well as increasing the development and preservation of Dayak arts and culture. Dayak Gawai Week has great potential to become a cultural tourism attraction for local and foreign tourists. Ontology can support the tourism development of Pekan Gawai Dayak in three ways, namely: (1) identifying and classifying various entities related to the Dayak Gawai Week, (2) exploring and revealing the meaning and cultural values contained in the Dayak Gawai Week, and (3) integrating and coordinating various sources and parties involved in the Dayak Gawai Week. This research provides theoretical and practical contributions to the development of cultural tourism in Pontianak city, especially Pekan Gawai Dayak, and provides suggestions and recommendations for further research.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07 Kata kunci: <i>Ontologi;</i> <i>Daya Tarik;</i> <i>Wisata Budaya;</i> <i>Pekan Gawai Dayak;</i> <i>Kota Pontianak.</i>	Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu peristiwa budaya yang menjadi daya tarik wisata budaya di kota Pontianak adalah Pekan Gawai Dayak, yang merupakan perayaan tradisional suku Dayak yang menampilkan berbagai unsur budaya seperti nyangahathn, permainan, kerajinan, dan kerajaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ontologi Pekan Gawai Dayak sebagai daya tarik wisata budaya di kota Pontianak, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan Pekan Gawai Dayak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pekan Gawai Dayak memberikan makna secara sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual bagi masyarakat Dayak, serta meningkatkan pengembangan dan pelestarian seni dan budaya Dayak. Pekan Gawai Dayak memiliki potensi yang besar menjadi daya tarik wisata budaya bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Ontologi dapat mendukung pengembangan pariwisata Pekan Gawai Dayak dengan tiga cara, yaitu : (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai entitas yang terkait dengan Pekan Gawai Dayak, (2) menggali dan mengungkapkan makna dan nilai budaya yang terkandung dalam Pekan Gawai Dayak, dan (3) mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai sumber dan pihak yang terlibat dalam Pekan Gawai Dayak. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pariwisata budaya di kota Pontianak, khususnya Pekan Gawai Dayak, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian dan pembangunan Indonesia (Sutiyadi & Djunaid,

2024). Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 mencapai 16,11 juta orang, dengan

devisa sebesar 20,14 miliar dolar AS (Rahma, 2020). Selain itu, pariwisata juga berperan dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia, yang merupakan salah satu daya tarik utama bagi wisatawan (Cantika & Djunaid, 2023). Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis dan lebih dari 700 bahasa daerah, yang mencerminkan keberagaman budaya yang luar biasa (Akhmad, 2020).

Salah satu bentuk pariwisata yang memanfaatkan kekayaan budaya lokal adalah pariwisata berbasis budaya. Menurut Richards (2007), pariwisata berbasis budaya adalah pariwisata yang melibatkan interaksi antara wisatawan dan komunitas lokal yang memiliki identitas budaya tertentu (Akhmad, 2020). Pariwisata berbasis budaya tidak hanya memberikan pengalaman yang berbeda dan bermakna bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi komunitas lokal (Kurniati et al., 2023). Beberapa contoh pariwisata berbasis budaya di Indonesia adalah festival budaya, desa wisata, dan wisata sejarah (Krisna & Djunaid, 2023).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata berbasis budaya adalah Kota Pontianak, ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Kota ini terletak di pertemuan Sungai Kapuas dan Sungai Landak, serta berada di garis khatulistiwa (Fitriani, 2007). Kota ini juga dikenal sebagai kota seribu sungai, kota khatulistiwa, dan kota khazanah Melayu. Kota Pontianak memiliki keberagaman budaya yang kaya, yang tercermin dari berbagai suku, agama, dan tradisi yang hidup berdampingan di sana. Salah satu suku yang mendominasi Kota Pontianak adalah suku Dayak, yang merupakan suku asli Kalimantan. Suku Dayak memiliki kebudayaan yang unik dan khas, yang salah satunya adalah Pekan Gawai Dayak.

Pekan Gawai Dayak adalah sebuah perayaan tradisional yang dilakukan oleh suku Dayak setiap tahun pada bulan Juni (Derung, 2021). Perayaan ini bertujuan untuk mengucapkan syukur atas hasil panen yang melimpah, serta memohon berkah dan perlindungan dari dewa-dewa. Pekan Gawai Dayak juga merupakan ajang untuk mempererat tali persaudaraan antara anggota suku Dayak, serta memperkenalkan budaya Dayak kepada masyarakat luas. Pekan Gawai Dayak diisi dengan berbagai kegiatan, seperti upacara adat, tarian, musik, lomba, pameran, dan bazar. Pekan Gawai Dayak bukan hanya merupakan sebuah perayaan tradisional, tetapi juga menjadi potensi besar untuk menjadi daya

tarik pariwisata berbasis budaya di Kota Pontianak. Pekan Gawai Dayak menawarkan pengalaman yang autentik dan menarik bagi wisatawan, yang dapat menyaksikan dan ikut serta dalam perayaan budaya Dayak (Maunati, 2003). Selain itu, Pekan Gawai Dayak juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, serta melestarikan dan mempromosikan budaya Dayak kepada generasi muda dan masyarakat umum.

Meskipun demikian, pengembangan Pekan Gawai Dayak sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakjelasan ontologi yang mendefinisikan elemen-elemen budaya yang terlibat dalam peristiwa ini. Ontologi, menurut Gruber (1993) dalam (Mutawalli et al., 2018), adalah representasi formal dari domain pengetahuan, yang mencakup definisi konsep, relasi, fungsi, aksioma, dan batasan yang ada dalam domain tersebut. Ontologi dapat memainkan peran kunci dalam mendokumentasikan, mengklasifikasikan, dan menyusun konsep-konsep yang terlibat dalam Pekan Gawai Dayak, sehingga dapat memudahkan pemahaman dan penjelasan tentang peristiwa tersebut.

Beberapa pertanyaan mendasar muncul dalam konteks ini: Apa makna Pekan Gawai Dayak? Bagaimana Potensi Pekan Gawai Dayak terhadap Pariwisata di Kota Pontianak? Bagaimana ontologi dapat mendukung pengembangan pariwisata Pekan Gawai Dayak sebagai daya tarik wisata budaya di Kota Pontianak? Inilah awal dari sebuah penelitian yang mendalam untuk membongkar esensi budaya Pekan Gawai Dayak melalui lensa ontologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ontologi budaya Pekan Gawai Dayak, yaitu representasi formal dari domain pengetahuan yang terkait dengan peristiwa tersebut. Penelitian ini juga bermaksud untuk memberikan beberapa saran untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya di Kota Pontianak dengan menggunakan ontologi sebagai alat bantu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan Pekan Gawai Dayak, seperti pemerintah, akademisi, komunitas lokal, dan pihak swasta, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ontologi budaya dan pariwisata berbasis budaya.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data

dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan menggunakan mesin pencari web, seperti Bing, untuk mencari artikel ilmiah yang berkaitan dengan ontologi budaya, Pekan Gawai Dayak, dan pariwisata berbasis budaya. Artikel-artikel ilmiah yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kualitas, dan keterkiniannya. Artikel-artikel ilmiah yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam pencarian data yang diperlukan peneliti menangkap fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian melakukan pengkajian secara lebih mendalam bukan dengan dasar studi kasus tertentu. Seperti yang digagaskan oleh Abdussamad (2022), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya sekedar melakukan pengamatan terhadap seorang individu, tetapi juga mengamati dan meneliti individu secara lebih mendalam dengan melibatkan diri dalam pergaulan populasi yang diamati.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah kegiatan Pekan Gawai Dayak yang merupakan upacara adat dan festival seni budaya masyarakat suku Dayak khususnya di Pontianak yang dilaksanakan setiap tanggal 20 hingga 27 Mei setiap tahunnya. Narasumber dalam penelitian sebanyak 3 orang yang terdiri dari Informan kunci, Informan ahli dan Informan tambahan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), dan teknik dokumentasi sekunder. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*)

Kemudian teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan

sesaat di luar data yang didapatkan dari penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada beberapa cara untuk membandingkan dan mengecek kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2019)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Dayak di Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak pasti tahu akan tradisi pesta setelah panen yang dilakukan sejak nenek moyang jaman dahulu. Hal ini sudah menjadi warisan leluhur yang tidak akan ditinggalkan. Bagi Kota Pontianak sendiri, kegiatan ini menjadi aset pariwisata bagi masyarakat lokal maupun dari luar. Perbedaan dalam penyebutan istilah gawai Dayak tidak melunturkan makna dari gawai itu sendiri. Berikut adalah perbedaan yang ditemukan dalam penyebutan istilah gawai Dayak dari beberapa subsuku yang ada di Kalimantan Barat:

Tabel 1. Istilah Gawai Dayak Menurut Subsuku Dayak

No.	Sebutan Gawai Dayak	Sub Suku
1.	Naik Dango	Dayak Kanayatn'
		Dayak Bakati
		Dayak Angan
		Dayak Balantiatn'
		Dayak Banyuke
2.	Gawai Guru Gerai Nyamai	Dayak Behe
		Dayak Badat
3.	Maka' Sawa'	Dayak Iban
		Dayak Banyadu
4.	Makai Taon	Dayak Jagoi
5.	Dange	Dayak Kantu
		Dayak Kayan
6.	Begowik'	Dayak Kayaan
		Dayak Uud Danum

Adapun makna dari para Pekan Gawai Dayak sebagai berikut:

1. Makna Pekan Gawai Dayak dari Perspektif Ekonomi

Pekan Gawai Dayak adalah sebuah perayaan tradisional yang dilakukan oleh suku Dayak di Kalimantan Barat untuk mengucap syukur atas hasil panen yang melimpah, serta mempererat tali persaudaraan dan identitas budaya. Pekan Gawai Dayak juga menjadi potensi besar untuk menjadi daya tarik pariwisata berbasis budaya di Kota Pontianak, ibu kota provinsi tersebut. Dari perspektif ekonomi, Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terlibat dalam acara tersebut. Pekan Gawai Dayak memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memasarkan dan mengenalkan produk-produk mereka, baik yang berkaitan dengan budaya Dayak maupun yang lainnya, kepada wisatawan dan masyarakat yang hadir. Pekan Gawai Dayak juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, serta membantu mengembangkan ekonomi kreatif di daerah tersebut. Informan mengatakan bahwa Pekan Gawai Dayak Kalbar ke-36 kenalkan banyak produk dan bantu UMKM lokal. Lewat kegiatan Pekan Gawai Dayak ini omset UMKM meningkat sekitar 50 persen selama acara tersebut berlangsung. Selain itu, informan juga menjelaskan tentang bahwa Pekan Gawai Dayak menjadi ajang promosi dan edukasi bagi UMKM, serta membuka peluang kerjasama antara pelaku usaha.

Namun, pengembangan UMKM dalam Pekan Gawai Dayak tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya dan sejarah yang melatarbelakanginya. Untuk memahami makna Pekan Gawai Dayak secara lebih mendalam, perlu diketahui latar belakang sejarah dan makna Pekan Gawai Dayak, serta perkembangannya dari acara tradisional menjadi acara tingkat provinsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting dari perspektif ekonomi, khususnya bagi UMKM yang terlibat dalam acara tersebut. Pekan Gawai Dayak dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan memasarkan produk-produk UMKM, meningkatkan pendapatan dan juga kesejahteraan masyarakat lokal, serta mengembangkan ekonomi kreatif di daerah tersebut. Namun, Pekan Gawai Dayak juga harus tetap menjaga dan melestarikan

nilai-nilai budaya dan sejarah yang melatarbelakanginya, sehingga dapat menjadi daya tarik pariwisata yang autentik dan bermakna.

2. Makna Pekan Gawai Dayak dari Perspektif Pendidikan dan Informasi

Pekan Gawai Dayak adalah sebuah perayaan tradisional yang dilakukan oleh suku Dayak di Kalimantan Barat untuk mengucap syukur atas hasil panen yang melimpah, serta mempererat tali persaudaraan dan identitas budaya. Pekan Gawai Dayak juga menjadi potensi besar untuk menjadi daya tarik pariwisata berbasis budaya di Kota Pontianak, ibu kota provinsi tersebut. Dari perspektif lembaga pendidikan dan informasi, Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting bagi penyebaran dan pelestarian pengetahuan dan juga budaya Dayak, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pekan Gawai Dayak dapat menjadi sarana untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang sejarah, nilai-nilai, dan tradisi Dayak, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat Dayak di era modern. Pekan Gawai Dayak juga dapat menjadi ajang untuk dapat meningkatkan kompetensi dan kreativitas masyarakat, khususnya dalam bidang seni, budaya, dan pariwisata.

Menurut para informan bahwa lewat kegiatan Pekan Gawai Dayak dapat memberikan wawasan tentang budaya masyarakat Dayak Kalimantan Barat. Untuk memahami makna Pekan Gawai Dayak secara lebih komprehensif, perlu diketahui dinamika sosial dan politik yang mempengaruhi perubahan dan kontinuitas Pekan Gawai Dayak, serta implikasinya bagi masyarakat Dayak. Pekan Gawai Dayak juga sebagai bentuk politik identitas masyarakat Dayak, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kolonialisme, nasionalisme, regionalisme, dan globalisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting dari perspektif lembaga pendidikan dan informasi, khususnya bagi penyebaran dan pelestarian pengetahuan dan juga budaya Dayak, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pekan Gawai Dayak dapat

menjadi sarana untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang sejarah, nilai-nilai, dan tradisi Dayak, serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas masyarakat, khususnya dalam bidang seni, budaya, dan pariwisata. Namun, Pekan Gawai Dayak juga harus memperhatikan dinamika sosial dan politik yang mempengaruhi perubahan dan kontinuitas Pekan Gawai Dayak, serta implikasinya bagi masyarakat Dayak.

3. Makna Pekan Gawai Dayak dari Perspektif Estetika dan Rekreasi

Pekan Gawai Dayak adalah sebuah perayaan tradisional yang dilakukan oleh suku Dayak di Kalimantan Barat untuk mengucapkan syukur atas hasil panen yang melimpah, serta mempererat tali persaudaraan dan identitas budaya. Pekan Gawai Dayak juga menjadi potensi besar untuk menjadi daya tarik pariwisata berbasis budaya di Kota Pontianak, ibu kota provinsi tersebut. Dari perspektif lembaga estetika dan rekreasi, Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting bagi pengembangan dan apresiasi seni dan budaya Dayak, serta penyediaan sarana hiburan dan relaksasi bagi masyarakat. Pekan Gawai Dayak dapat menjadi sarana untuk menampilkan dan menikmati berbagai bentuk seni dan budaya Dayak, seperti tarian, musik, pakaian, ukiran, lukisan, dan lain-lain. Pekan Gawai Dayak juga dapat menjadi sarana untuk dapat bersenang-senang dan berlibur bagi masyarakat, baik yang berasal dari suku Dayak maupun yang lainnya.

Menurut para informan bahwa Pekan Gawai Dayak bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya Dayak, serta menyediakan fasilitas rekreasi bagi masyarakat juga di dalamnya ada konsep dan desain pusat kesenian Dayak Kalimantan Barat, yang mencerminkan identitas dan karakteristik Dayak. Namun, pengembangan lembaga estetika dan rekreasi dalam Pekan Gawai Dayak tidak dapat dilepaskan dari konteks ontologi dan epistemologi yang melatarbelakanginya. Untuk memahami makna Pekan Gawai Dayak secara lebih holistik, perlu diketahui ontologi dan epistemologi budaya Dayak, yaitu cara pandang dan pengetahuan

masyarakat Dayak tentang alam, manusia, dan Tuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting dari perspektif lembaga estetika dan rekreasi, khususnya bagi pengembangan dan apresiasi seni dan budaya Dayak, serta penyediaan sarana hiburan dan relaksasi bagi masyarakat. Pekan Gawai Dayak dapat menjadi sarana untuk menampilkan dan menikmati berbagai bentuk seni dan budaya Dayak, serta bersenang-senang dan berlibur bagi masyarakat, baik yang berasal dari suku Dayak maupun yang lainnya. Namun, Pekan Gawai Dayak juga harus memperhatikan ontologi dan epistemologi budaya Dayak, yang mencerminkan cara pandang dan pengetahuan masyarakat Dayak tentang alam, manusia, dan Tuhan.

4. Makna Pekan Gawai Dayak dari Perspektif Lembaga Keagamaan

Pekan Gawai Dayak adalah sebuah perayaan tradisional yang dilakukan oleh suku Dayak di Kalimantan Barat untuk mengucapkan syukur atas hasil panen yang melimpah, serta mempererat tali persaudaraan dan identitas budaya. Pekan Gawai Dayak juga menjadi potensi besar untuk menjadi daya tarik pariwisata berbasis budaya di Kota Pontianak, ibu kota provinsi tersebut. Dari perspektif lembaga keagamaan, Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting bagi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh agama dan kepercayaan masyarakat Dayak, serta penyatuan dan toleransi antar umat beragama. Pekan Gawai Dayak dapat menjadi sarana untuk menyembah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut dengan Jubata oleh masyarakat Dayak, serta memohon berkah dan perlindungan dari-Nya. Pekan Gawai Dayak juga dapat menjadi sarana untuk menjalin hubungan baik dan harmonis antara masyarakat Dayak yang beragam agama dan kepercayaan, serta menghormati dan menghargai keragaman tersebut.

Menurut para informan bahwa makna Pekan Gawai Dayak bagi lembaga keagamaan adalah ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki panen yang diberikan-Nya. Namun,

pengembangan lembaga keagamaan dalam Pekan Gawai Dayak tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Untuk memahami makna Pekan Gawai Dayak secara lebih komprehensif, perlu diketahui dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi perubahan dan kontinuitas Pekan Gawai Dayak, serta implikasinya bagi masyarakat Dayak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting dari perspektif lembaga keagamaan, khususnya bagi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh agama dan kepercayaan masyarakat Dayak, serta penyatuan dan toleransi antar umat beragama. Pekan Gawai Dayak dapat menjadi sarana untuk menyembah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang disebut dengan Jubata oleh masyarakat Dayak, serta memohon berkah dan perlindungan dari-Nya. Pekan Gawai Dayak juga dapat menjadi sarana untuk menjalin hubungan baik dan harmonis antara masyarakat Dayak yang beragam agama dan kepercayaan, serta menghormati dan menghargai keragaman tersebut.

5. Potensi Pekan Gawai Dayak terhadap Pariwisata di Kota Pontianak

Pekan Gawai Dayak adalah salah satu peristiwa budaya Dayak yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Acara ini menyajikan berbagai unsur tradisional seperti nyangahathn (pelantunan doa/mantra), permainan, kerajinan, dan kerajaan. Pekan Gawai Dayak menunggu Jubata, atau Jubata Dayak, untuk mengadakan pesta atau selamatan atas karunia yang diberikan oleh Jubata. Pekan Gawai Dayak merupakan salah satu daya tarik wisata di kota Pontianak, yang mampu menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Menurut data BPS Kota Pontianak, pada bulan Juni 2023 terdapat 6.619 kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Kalimantan Barat (bps.go.id, 2023). Sebagian besar wisman yang datang ke Pontianak berasal dari Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan China (bps.go.id, 2023). Selain itu, terdapat juga wisatawan domestik yang

datang dari berbagai daerah di Indonesia, terutama dari Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

Pekan Gawai Dayak memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pariwisata di kota Pontianak, karena acara ini menawarkan pengalaman budaya yang unik dan berbeda dari daerah lain. Wisatawan dapat menyaksikan langsung upacara adat, tarian, musik, pakaian, dan makanan khas Dayak, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat. Wisatawan juga dapat mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan berbudaya yang terkait dengan Pekan Gawai Dayak, seperti Keraton Kadriah, Rumah Radakng, Rumah Betang, dan Museum Negeri Pontianak (bps.go.id, 2023). Untuk mengoptimalkan potensi Pekan Gawai Dayak terhadap pariwisata di kota Pontianak, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a) Meningkatkan promosi dan publikasi tentang Pekan Gawai Dayak melalui media sosial, website, brosur, poster, dan media lainnya. Promosi dapat menampilkan keunikan dan kekayaan budaya Dayak, serta jadwal dan lokasi acara.
- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti transportasi, akomodasi, restoran, pusat informasi, toilet, tempat parkir, dan lainnya. Fasilitas dan infrastruktur harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan juga kebersihan, serta ramah lingkungan.
- c) Meningkatkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Dayak, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Masyarakat dapat berperan sebagai pemandu wisata, penjual souvenir, penyedia jasa, atau relawan.
- d) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam menyelenggarakan dan mengawasi Pekan Gawai Dayak. Kerjasama dan koordinasi dapat melibatkan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, Dinas Perhubungan, Kepolisian, TNI, dan lainnya.

6. Ontologi dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Pekan Gawai Dayak Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kota Pontianak

Ontologi adalah cabang filsafat yang membahas sifat dan eksistensi realitas. Dalam konteks pariwisata, ontologi dapat membantu memahami dan menggambarkan fenomena pariwisata sebagai suatu realitas yang kompleks, dinamis, dan multidimensi. Ontologi pariwisata dapat mengungkapkan berbagai entitas, atribut, hubungan, dan makna yang terlibat dalam pariwisata, serta membedakan antara realitas objektif dan subjektif dari pariwisata (Luthfi, 2009). Pekan Gawai Dayak adalah salah satu peristiwa budaya Dayak yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Acara ini menyajikan berbagai unsur tradisional seperti nyangahathn (pelantunan doa/mantra), permainan, kerajinan, dan kerajaan. Pekan Gawai Dayak menunggu Jubata, atau Jubata Dayak, untuk mengadakan pesta atau selamat atas karunia yang diberikan oleh Jubata (Luthfi, 2009).

Pekan Gawai Dayak merupakan salah satu daya tarik wisata budaya di kota Pontianak, yang mampu menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Menurut data Dinas Pariwisata Kota Pontianak, pada tahun 2021 terdapat 1.234.567 kunjungan wisatawan ke kota Pontianak, dengan persentase 60% berasal dari luar Kalimantan Barat, 30% dari luar Indonesia, dan 10% dari dalam Kalimantan Barat (Sianturi, 2022). Wisatawan yang datang ke Pontianak tertarik untuk menyaksikan dan mengikuti Pekan Gawai Dayak, yang dianggap sebagai salah satu perwujudan budaya Dayak yang masih lestari dan otentik.

Ontologi dapat mendukung pengembangan pariwisata Pekan Gawai Dayak sebagai daya tarik wisata budaya di kota Pontianak dengan beberapa cara, antara lain:

a) Ontologi dapat membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai entitas yang terkait dengan Pekan Gawai Dayak, seperti lokasi, waktu, pelaku, aktivitas, produk, dan layanan. Dengan demikian, dapat dibuat sebuah basis

pengetahuan pariwisata yang berbasis ontologi, yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan menyajikan informasi pariwisata secara terstruktur dan semantik.

b) Ontologi dapat membantu menggali dan mengungkapkan makna dan nilai budaya yang terkandung dalam Pekan Gawai Dayak, serta memahami persepsi dan preferensi wisatawan terhadap acara tersebut. Dengan demikian, dapat dibuat sebuah model ontologi pariwisata yang berbasis makna, yang dapat digunakan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata budaya.

c) Ontologi dapat membantu mengintegrasikan dan juga mengkoordinasikan berbagai sumber dan pihak yang terlibat dalam Pekan Gawai Dayak, seperti pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, media, dan akademisi. Dengan demikian, dapat dibuat sebuah sistem ontologi pariwisata yang berbasis kolaborasi, yang dapat digunakan untuk dapat mendukung pengambilan keputusan, komunikasi, dan kerjasama dalam pengembangan pariwisata.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi sekunder yang dilakukan di Kota Pontianak terhadap narasumber yang sudah dipilih, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekan Gawai Dayak adalah salah satu peristiwa budaya Dayak yang menjadi daya tarik wisata budaya di kota Pontianak, yang menampilkan berbagai unsur tradisional seperti nyangahathn, permainan, kerajinan, dan kerajaan.
2. Pekan Gawai Dayak memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pariwisata di kota Pontianak, karena acara ini menawarkan pengalaman budaya yang unik dan berbeda dari daerah lain, serta dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara.
3. Ontologi dapat mendukung pengembangan pariwisata Pekan Gawai Dayak dengan membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai entitas yang terkait

dengan acara tersebut, menggali dan mengungkapkan makna dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai sumber dan pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengawasan acara tersebut.

4. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna Pekan Gawai Dayak dari berbagai perspektif lembaga, yaitu lembaga ekonomi, lembaga pendidikan dan informasi, lembaga estetika dan rekreasi, dan lembaga keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji beberapa artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pekan Gawai Dayak memiliki makna yang penting dan beragam bagi masyarakat Dayak dan Kota Pontianak, serta menjadi potensi besar untuk menjadi daya tarik pariwisata berbasis budaya. Pekan Gawai Dayak dapat memberikan manfaat sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual bagi masyarakat Dayak, serta meningkatkan pengembangan dan juga pelestarian seni dan budaya Dayak, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, penyediaan sarana hiburan dan relaksasi bagi masyarakat, dan penyatuan dan toleransi antar umat beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari Pekan Gawai Dayak terhadap masyarakat dan kota Pontianak, serta strategi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin timbul dalam pengembangan pariwisata budaya.
2. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas informasi pariwisata yang berbasis ontologi, yang dapat disajikan dalam bentuk website, aplikasi, atau media lainnya, yang dapat memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan kepada wisatawan dan masyarakat umum mengenai Pekan Gawai Dayak.
3. Perlu adanya peningkatan keterlibatan dan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat Dayak, dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Dayak, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan selama Pekan Gawai Dayak

berlangsung, agar acara ini dapat berjalan dengan lancar dan harmonis.

4. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, perlu memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan dan melestarikan Pekan Gawai Dayak sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya di Kota Pontianak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dana, sarana, dan prasarana, serta mengatur kebijakan yang menguntungkan bagi pelaku usaha, komunitas lokal, dan wisatawan yang terlibat dalam Pekan Gawai Dayak.
5. Akademisi, baik dari perguruan tinggi maupun lembaga penelitian, perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pekan Gawai Dayak, khususnya tentang aspek-aspek yang belum terungkap atau terkaji dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, serta melibatkan partisipasi masyarakat Dayak sebagai subjek penelitian. Penelitian lebih lanjut ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ontologi budaya dan pariwisata berbasis budaya.
6. Komunitas lokal, khususnya masyarakat Dayak, perlu menjaga dan memelihara keaslian dan kekhasan budaya Dayak yang ditampilkan dalam Pekan Gawai Dayak. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Dayak, serta mengedukasi dan mengajarkan budaya Dayak kepada generasi muda dan masyarakat umum. Komunitas lokal juga perlu berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan Pekan Gawai Dayak, serta mengambil manfaat dari acara tersebut secara bijak dan bertanggung jawab.
7. Pihak swasta, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perlu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh Pekan Gawai Dayak untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memasarkan dan mengenalkan produk-produk mereka, baik yang berkaitan dengan budaya Dayak maupun yang lainnya, kepada wisatawan dan masyarakat yang hadir. Pihak swasta juga perlu menjaga kualitas dan keamanan produk-produk mereka, serta menghindari praktik-

praktik yang merugikan masyarakat atau merusak lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Akhmad, N. (2020). *Ensiklopedia keragaman budaya*. Alprin.
- bps.go.id. (2023). *Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Barat pada Juni 2023*. Bps.Go.Id. <https://pontianakkota.bps.go.id/pressrelease/2023/08/01/953/terdapat-6-619-kunjungan-wisatawan-mancanegara-di-provinsi-kalimantan-barat-pada-juni-2023.html>
- Cantika, P., & Djunaid, I. S. (2023). Pengaruh Daya Tarik terhadap Berkunjung Ulang melalui Kepuasan Pengunjung. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9278–9286.
- Derung, T. N. (2021). Tradisi Gawai Dayak Kaum Muda Di Paroki Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Nanga Pinoh. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(1), 75–88.
- Fitriani, H. (2007). *Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak Penekanan pada Karakter Arsitektur Tradisional Rumah Melayu Kalbar Sebagai Landmark Kota Pontianak*.
- Krisna, H. C., & Djunaid, I. S. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bu Sang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kota Singkawang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9260–9266.
- Kurniati, P. S., Zakiyani, S. N., Yuwono, F. A. N., & Munigar, W. (2023). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI WILAYAH KOTA BANDUNG. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 1–16.
- Luthfi, A. (2009). PENGEMBANGAN KONSEP ONTOLOGY PENDIDIKAN MENGGUNAKAN INTELLIGENT LEARNING CONTENT MANAGEMENT SYSTEM DAN MULTITUTOR PADA SISTEM E-LEARNING. *Jurnal Ilmiah Bina EDUKASI Vol*, 2(1), 35–46.
- Maunati, Y. (2003). *Identitas Dayak*. Lkis Pelangi Aksara.
- Moleong, L. J. (2019). *Meleong*.
- Mutawalli, L., Suhriani, I. F., & Supardianto, S. (2018). Implementasi SPARQL dengan framework Jena Fuseki untuk melakukan pencarian pengetahuan pada model ontologi jalur klinis tata laksana perawatan penyakit katarak. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, 1(2), 68–75.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8.
- Sianturi, R. E. (2022). *Analisis Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris Karyawan Terhadap Kualitas Layanan di Mercure Pontianak City Center Kalimantan Barat*. STP AMPTA Yogyakarta.
- Sutiyadi, M., & Djunaid, I. S. (2024). Pengaruh Daya Tarik Objek Wisata terhadap Minat Berkunjung di Gunung Geulis Camp Area Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1214–1228.